

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan menjadi tuntutan adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang sosial yang berbeda.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu penggunaan metode dan variasi mengajar, sarana dan prasarana serta kompetensi guru itu sendiri dalam rangka meningkatkan motivasi. Dari beberapa faktor tersebut peneliti lebih menitik beratkan pada penggunaan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru terampil sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan motivasi belajar siswa, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan hal di atas seorang guru dituntut untuk memiliki

keterampilan mengajar seperti: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan memberi variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan menjelaskan. Dengan demikian keterampilan mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

SMA Negeri 1 Sang Tumbolang sebagai salah satu lembaga pendidikan Formal tingkat atas, tidak terlepas dari masalah-masalah motivasi belajar siswa yang kerap menjadi persoalan serius di kelas. Karena perilaku atau ketidak mampuan guru dalam menjalankan tugas dengan baik, akan berdampak pada semangat siswa dalam menerima mata pelajaran. Sebagai contoh konkret, terkadang guru meninggalkan bahan pelajaran untuk dicatat kemudian meninggalkan kelas hingga jam pelajaran usai, guru sedang memberikan materi namun sebagian siswa terlihat di luar kelas/sekolah dan enggan masuk kelas untuk mengikuti pelajaran, selain itu guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan variasi mengajar yang baik hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan guru dalam menerapkan variasi mengajar yang menarik, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, meskipun diketahui bahwa tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Sang Tumbolang Kabupaten Bolaang Mongondow Induk tersebut sudah memenuhi kebutuhan yaitu 26 orang Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dimana 2 orang diantaranya adalah guru honorer dan 24 orang sisanya adalah PNS. Hal ini sudah tentu bukanlah hal yang diinginkan terjadi, namun ini adalah gambaran masih rendahnya kinerja guru dan motivasi siswa dalam belajar. sebaliknya misalnya guru dalam menjalankan tugas disenangi oleh siswa, ini akan mendorong siswa untuk belajar serius dan bahkan akan merasa bangga.

Dalam penerapan variasi mengajar guru, sangatlah penting didukung penggunaan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi yang

diajarkan. Model pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk itulah sangat penting kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik.

Dengan model pembelajaran kooperatif, guru dapat memperhatikan serta memahami karakteristik setiap individu siswa. Dalam penerapannya model pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa maupun sebagai guru. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu STAD (*Student Team Achievement Devision*). Trianto (2007:52) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Sang Tombolang Kabupaten Bolaang Mongondow Induk, bahwa guru dalam proses pembelajaran masih monoton menggunakan ceramah hal ini disebabkan karena kurang guru dalam melaksanakan

model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan, minimnya sarana prasarana penunjang proses belajar mengajar terutama sarana pembelajaran dikelas dan masih kuatnya model pembelajaran dengan pola lama yang lebih berorientasi pada guru sebagai sumber materi sehingganya siswa lebih senang meninggalkan pelajaran dan memilih bermain di luar kelas ketimbang mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan mengadakan Penelitian dengan judul :”**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Sang Tumbolang Kabupaten Bolaang Mongondow Induk**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu

- a. Kurangnya pengetahuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan
- b. Minimnya sarana prasarana penunjang proses belajar mengajar, terutama sarana pembelajaran dikelas.
- c. Masih kuatnya model pembelajaran dengan pola lama yang lebih berorientasi pada guru sebagai sumber materi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sang Tumbolang Kabupaten Bolaang Mongondow Induk?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Sejauh Mana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sang Tumbolang Kabupaten Bolaang Mongondow Induk.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pengetahuan tentang pengaruh variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa yang ada di lembaga pendidikan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu antar lain guru dan sekolah

- a. Bagi guru, Bagi para pendidik atau guru bidang studi Ekonomi khususnya, serta bagi guru bidang studi lainnya pada umumnya dapat menjadi bahan acuan didalam proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, Bagi sekolah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan